

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, semakin banyak masyarakat Indonesia yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama. Faktanya, Indonesia saat ini tengah marak terjadi berbagai kasus-kasus terkait sosial, moral dan agama yang banyak menyita perhatian. Diantaranya korupsi, tindakan kekerasan terjadi dikalangan pelajar, keluarga dan antar masyarakat, perampokan dilakukan secara sadis yang disertai dengan pemerkosaan bahkan sampai pada terjadinya tindakan pembunuhan, munculnya perbuatan yang merusak diri sendiri seperti perilaku seks bebas, perilaku bunuh diri dan kasus narkoba. serta berbagai permasalahan yang mengarah pada terjadinya krisis akhlak, moral dan etika sosial. Hal ini selaras dengan Rosidatun(2018:1) menyebutkan bahwa Permasalahan serius yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah penurunan karakter bangsa.

Di lembaga pendidikan sendiri, tidak jarang ditemukan problem pendidikan. Problem atau masalah dalam pendidikan yaitu terdapatnya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek saat ulangan, membolos, ketidakpatuhan dan kurangnya rasa hormat peserta didik pada guru.

Mempertimbangkan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, sebagaimana yang dipaparkan dari

pernyataan diatas, maka sangat diperlukan langkah yang dapat memperbaiki krisis akhlak, moral dan etika sosial yang terjadi, yaitu melalui kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 (Suwartini, 2017: 221) menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 (Effendy, 2018:3) disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya peserta didik.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter, diantaranya yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat

dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Peran pendidikan karakter yang baik sangatlah baik dalam pertumbuhan pola pikir dan perilaku anak. Dengan terlaksananya pendidikan karakter yang baik, diharapkan perilaku dan karakter anak Indonesia juga akan semakin membaik.

Mengingat bahwa perlunya karakter dimiliki oleh peserta didik, maka pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses belajar mengajar. Peran pendidikan sangat penting dalam tatanan kehidupan baik secara pribadi maupun pada lingkup masyarakat, maka semestinya dalam pengembangan watak bangsa terutama dalam pembentukan karakter peserta didik haruslah berpegang teguh dan bertumpuh pada landasan pendidikan yang kuat. Sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional untuk membantu terbentuknya kemampuan dan watak peserta didik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Menurut Hambali (Wulandari, 2020:9) Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani permasalahan pendidikan yang terjadi sekolah dan pendidikan di keluarga serta tantangan arus deras globalisasi karena sifatnya bertindak sebagai penyempurna pendidikan dari tingkat kognitif menuju berkesinambungan keaspek afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai daya tambah dan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler telah memberi

sumbangsih yang berarti dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah.

Dalam rangka memfasilitasi peserta didik supaya dapat berkembang karakternya, maka sekolah membentuk banyak kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses pembelajaran. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kegiatan pramuka. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rinaldi (2015:198) bahwa Gerakan pramuka menjadi satu-satunya organisasi kepanduan yang resmi dan diakui di Indonesia yang berkaitan dengan pembinaan diri kaum muda dan remaja.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berdasarkan keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 (Safitri, 2019:21) Tujuan pramuka dalam pembentukan karakter terkandung dalam kode kehormatan gerakan Pramuka berupa janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kepramukaan dikemas dalam kode kehormatan pramuka yang selanjutnya menjadi menjadi norma dan dasar patokan saat berperilaku maupun dalam berbuat pada kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai merupakan sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di SDN 06 Dedai dan menjadi wadah dalam pembinaan dan pengembangan

karakter peserta didik. Pembina Pramuka di SDN 06 Dedai, NM menyebutkan kepada peneliti saat melaksanakan kegiatan praobservasi, terkait kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di SDN 06 Dedai sudah dimulai sejak tahun 2013 sampai sekarang, yang dimana peserta aktifnya terdiri dari peserta didik kelas 3-6 sedangkan untuk kelas 1-2 merupakan peserta Pramuka yang belum aktif. Beliau juga memberikan keterangan tambahan, walaupun kegiatan pramuka tersebut sempat terhenti ketika pandemi *COVID-19* melanda. Akan tetapi ketika pandemi mulai mereda dan larangan berkerumun telah resmi dicabut, kegiatan pramuka sepenuhnya aktif kembali sampai pada hari ini.

Berangkat dari penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “studi survei pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN 06 Dedai tahun ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter peserta didik di SDN 06 Dedai?
2. Seberapa besar respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 06 Dedai tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk karakter peserta didik di SDN 06 Dedai tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka di SDN 06 Dedai tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter dan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Khususnya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan memperluas pengetahuan siswa dalam memahami pendidikan karakter khususnya pada nilai-nilai karakter itu sendiri, peneliti juga berharap semoga dengan kegiatan Ekstrakurikuler ini siswa dapat lebih mudah memahami tujuan pendidikan karakter itu sendiri dan dapat berguna di kemudian hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik, bahwa banyak metode dan alat yang bisa di gunakan untuk membentuk karakter peserta didik agar tujuan pembelajaran itu sendiri tercapai, pendidik harus kreatif dalam mencocokkan model/metode dan alat peraga dengan materi pembelajaran, dan pendidik bisa menggunakan metode yang digunakan peneliti, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas karakter peserta didik, dan menambah bahan pustaka bagi Sekolah.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini sebagai tambahan literatur hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pelengkap hasil karya ilmiah untuk lingkungan kampus, terutama dalam lingkup pendidikan karakter dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang bersinggungan dengan pendidikan karakter maupun ekstrakurikuler pramuka.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah penelitian terhadap studi survei pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 06 Dedai tahun ajaran 2022/2023. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Kemendiknas (Supratno, 2015:36) telah merumuskan 18 nilai-nilai yang harus ada dalam peserta didik, diantaranya yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Rusli Lutan (inriyani, wahjoedi, & Sudarmiatin, 2017:2) ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Sedangkan, Ekstrakurikuler Pramuka itu sendiri merupakan salah satu Ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014

Pasal 2 yang berbunyi “1)pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. 2)kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”. Sama halnya dengan apa yang telah diatur oleh PERMENDIKBUD No 63 Tahun 2014 Pasal 2 diatas Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pula di SDN 06 Dedai. Pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan proses atau upaya dalam rangka membentuk karakter peserta didik di SDN 06 Dedai.